

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Lansia merupakan seseorang yang telah memasuki tahap akhir dari fase kehidupannya yang ditandai dengan adanya perubahan kemampuan fungsi- fungsi tubuh sehingga berdampak pada masalah kesehatan. Pada proses menua biasanya lansia akan mengalami penurunan fungsi fisiologis yang berdampak pada kehidupan sehari-hari (Rahmadeni et al., 2023). Perubahan fisiologis yang dialami lansia akan mengenai berbagai sistem dalam tubuh salah satunya adalah sistem muskuloskeletal. Keluhan pada sistem muskuloskeletal yang paling sering dialami pada lansia salah satunya adalah osteoarthritis (Alba, 2022).

World Health Organization (WHO, 2023) menyatakan bahwa osteoarthritis merupakan penyebab utama yang dapat mempengaruhi kualitas hidup manusia yang ada di dunia, seperti mempengaruhi ruang gerak, kemampuan dalam bekerja, osteoarthritis juga dapat menimbulkan nyeri hebat dan kecacatan sehingga dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari dan menimbulkan tekanan psikologis pada penderita. Osteoarthritis adalah penyakit degeneratif yang terjadi pada sendi akibat kerusakan pada tulang rawan yang dapat menyebabkan sendi terasa nyeri, kaku dan bengkak. Sendi-sendi yang sering terjadi yaitu sendi jari tangan, lutut, pinggul dan penumpu tubuh (Ismunandar et al., 2020).

Pada penderita osteoarthritis yang sudah parah, nyeri akan timbul terus menerus dan persendian akan terasa sangat sakit saat digerakkan. Gangguan berupa rasa nyeri juga diakibatkan karena penumpukan *kristalmonosodium urat* dalam sendi dan perubahan jaringan penghubung (kolagen dan elastin) yang mengakibatkan penurunan kapasitas tulang rawan, kepadatan tulang, perubahan otot, dan penurunan elastisitas sendi sehingga lansia menderita kelainan sendi dan sering menyebabkan nyeri (Muchlis & Ernawati, 2021).

Prevalensi penyakit Osteoarthritis yang terjadi di dunia dikategorikan tinggi, dengan angka kejadian 2,3% - 11,3% (Warsono et al., 2023). Prevalensi kejadian osteoarthritis di Indonesia mencapai sekitar, 5% pada penduduk yang berusia kurang dari 40 tahun, 30% pada penduduk yang berusia 40 - 60 tahun, dan 65% pada penduduk yang berusia 60 tahun ke atas (Maharani & Sidarta, 2023, p. 2). Jawa Tengah memiliki prevalensi nyeri sendi cukup tinggi yakni 6,78%, untuk prevalensi nyeri sendi di Surakarta sebesar 4,96% (Risikesdas, 2018). Berdasarkan Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, jumlah penderita nyeri osteoarthritis pada periode Januari – Mei 2024 pada Puskesmas Kecamatan Jebres adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Puskesmas Kecamatan Jebres Periode Januari - Mei 2024

No	Nama Puskesmas	Jumlah Lansia	Jumlah Penderita Osteoarthritis
1.	Puskesmas Ngoresan	4048	401
2.	Puskesmas Sibela	6741	387
3.	Puskesmas Pucangsawit	4128	428
4.	Puskesmas Purwodiningratan	3699	155

Sumber : Data Primer

Upaya untuk meredakan nyeri osteoarthritis yang terjadi pada lansia, dapat dilakukan dengan perawatan farmakologis dan non-farmakologis. Perawatan farmakologis yang dapat diberikan untuk mengurangi rasa nyeri biasanya dengan pemberian *Obat Anti Inflamasi Non Steroid* (OAINS) yang sering diberikan oleh pelayanan medis untuk mengurangi rasa nyeri, seperti obat-obatan golongan ibuprofen. Pemberian OAINS dalam jangka panjang akan memberikan efek samping yang berat diantaranya, kerusakan ginjal, pendarahan lambung, *anoreksia*, *nausea*. Dalam membantu mengurangi efek yang merugikan, dapat dilakukan untuk meredakan nyeri secara non farmakologis yaitu dengan memberikan terapi kompres hangat berbahan jahe merah (Muchlis & Ernawati, 2021).

Terapi kompres hangat dengan jahe merah memberikan efek relaksasi, melancarkan sirkulasi darah dan meningkatkan suplai oksigen sehingga dapat mengurangi rasa nyeri pada lansia. Kompres hangat dengan jahe merah mengandung enzim *siklo-oksigenasi* yang dapat mengurangi peradangan pada penderita arthritis. Kompres hangat dengan jahe merah juga memiliki efek farmakologis berupa rasa panas yang memberikan efek meredakan nyeri, kaku, otot tegang dan vasodilatasi pembuluh darah yang mana meningkatkan aliran darah ke seluruh tubuh yang mengakibatkan penurunan rasa sakit (Radharani et al., 2020). Jahe merah banyak mengandung minyak atsiri, *oleoresin* serta mengandung *gingerol* yang berfungsi menghambat produksi *prostaglandin* yang bermanfaat untuk meredakan nyeri sendi (Rusmini et al., 2021). *Oleoresin* yang terdapat pada jahe merah memiliki sifat anti-inflamasi dan antioksidan yang kuat, kandungan air dan minyak non-evaporasi pada jahe merah berperan sebagai penguat untuk meningkatkan permeabilitas oleoresin sehingga dapat menembus kulit tanpa menyebabkan iritasi atau kerusakan sirkulasi perifer (Noviyanti & Azwar, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian (Istianah et al., 2020) ada pengaruh kompres hangat jahe merah terhadap nyeri sendi pada lansia yang mengalami Osteoarthritis. Penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kompres hangat jahe merah berpengaruh terhadap penurunan skala nyeri osteoarthritis pada lansia. Saat pasien merasakan nyeri osteoarthritis, kompres hangat pada kain/handuk dengan meletakkan parutan jahe merah selama 20 menit dalam dua kali sehari yaitu pagi dan sore hari selama 14 hari berturut-turut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Safitri et al., (2019) yang berjudul “Pengaruh Kompres Jahe Merah Terhadap Penurunan Nyeri Osteoarthritis pada Lansia.” mengatakan bahwa kompres hangat jahe merah dapat memberikan dampak yang efektif bagi lansia yang merasakan nyeri, dimana ketika kompres diletakkan pada tempat yang nyeri maka panas akan berpindah ke tubuh atau kulit, sehingga terjadi proses konduksi

yang terjadi di dalam tubuh menyebabkan vasodilatasi pembuluh darah dan mengurangi otot yang tegang sehingga otot menjadi rileks dan nyeri berkurang.

Penelitian Kristiana et al., (2019) mengatakan bahwa kandungan jahe merah yang sangat beragam serta keberadaan jahe yang murah, mudah didapat, mudah diolah dan kaya akan manfaat menyebabkan jahe merah dapat digunakan sebagai alternatif pengobatan yang sederhana untuk membantu mengurangi nyeri pada sendi. Jahe merah sangat cocok untuk dijadikan herbal dan lebih banyak digunakan sebagai obat, karena kandungan pada jahe merah dapat memblok produksi *prostaglandin* sehingga dapat menurunkan nyeri pada sendi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan penulis pada tanggal 23 Januari 2024, dari hasil wawancara dan observasi terhadap lansia penderita osteoarthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Pucangsawit diperoleh data bahwa dari 7 orang lansia terdapat 3 lansia yang mengalami nyeri sendi osteoarthritis, jika nyeri datang yang dilakukan untuk mengatasi nyeri biasanya mengkonsumsi obat anti nyeri. Sedangkan 2 lansia lainnya mengatakan selain mengkonsumsi obat anti nyeri juga dilakukan kompres air hangat dan belum pernah mencoba melakukan kompres hangat jahe merah. Maka dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul “Efektifitas Pemberian Kompres Jahe Merah untuk Mengurangi Nyeri Osteoarthritis pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pucangsawit”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti dapat memperoleh rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah penurunan Nyeri Osteoarthritis pada Lansia sebelum dan sesudah dilakukan Penerapan Kompres Jahe Merah?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Mendeskripsikan hasil implementasi Kompres Jahe Merah terhadap Nyeri Osteoarthritis pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pucangsawit.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mendeskripsikan hasil pengamatan terhadap Skala Nyeri Osteoarthritis sebelum Penerapan Kompres Jahe Merah pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pucangsawit
 - b. Mendeskripsikan hasil pengamatan terhadap Skala Nyeri Osteoarthritis sesudah Penerapan Kompres Jahe Merah pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pucangsawit
 - c. Mendeskripsikan perbandingan hasil akhir antara 2 (dua) responden sebelum dan sesudah Penerapan Kompres Jahe Merah pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pucangsawit.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat
Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan meningkatkan informasi masyarakat khususnya lansia dalam mengurangi Nyeri Osteoarthritis dengan cara menerapkan Kompres Jahe Merah secara mandiri.
2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang Penerapan Kompres Jahe Merah untuk Mengurangi Nyeri Osteoarthritis pada Lansia.
 - b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang tindakan Kompres Jahe Merah terhadap Penurunan Nyeri Osteoarthritis pada Lansia.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini untuk memperoleh pengalaman dalam melakukan riset keperawatan di tatanan pelayanan masyarakat, khususnya penelitian tentang Penerapan Kompres Jahe Merah untuk Mengurangi Nyeri Osteoarthritis pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pucangsawit.